



PESAN MORAL DAN MOTIVASI DALAM NOVEL *JANJI UNTUK AYAH* KARYA NURUNALA

Alifah Nur Wahidah, Yanti Paulina, Man Hakim, Loliek Kania Atmaja

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 alifawahidah@gmail.com, yantipaulina@umb.ic.id, manhakim@umb.ic.id, loliekkaniaatmaja@umb.ic.id

ABSTRACT

The problem in this research is the Moral and Motivational Messages contained in the characters of the novel Janji Untuk Ayah by Nuranala. The purpose of this research, namely: To get a precise description, detailed and in-depth description of the categories of moral and motivational messages contained in the characters of the novel Janji Untuk Ayah by Nuranala. For Father by Nuranala. The benefits of research are divided into two, namely theoretical benefits, namely, the results of this study are expected to be used as a review for understand the categories and aspects of moral messages in Nuranala's Janji Untuk Ayah and contribute to the development of literary works. development of literary works and practical benefits, namely, for readers, for students, and for further researchers. students, and for further researchers. The data in this research is in the form of quotations that contain moral message categories and motivational aspects contained in the characters in the novel Janji Untuk Ayah by Nuranala. The data collection technique of this research is library study technique. The result of The result of this research is that there is a moral message of human relationship with God, human relationship with self, human relationship with self, and human relationship with self. human relationship with self, human relationship with other human beings, and human relationship with nature. While the motivation aspect is found to be motivated to act.

Keywords: Moral Message; Motivation; and Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia rekaan (fiksi) mempunyai makna khayalan, impian, dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya sastra selalu bersifat subjektif, bersandar pada visi pengarang, dan tidak pernah terlepas pada hakikatnya yang imajinatif (fantasi). Menurut Siswanto (2013:21) sastra lebih memberikan perasaan kebahagiaan dibanding ilmu dan filsafat. Sebab dalam sastra keadaan seorang pencipta yang bebas menumbuhkan perasaan, pikiran, dan fantasi serta menyusun semuanya dengan kebebasan pengarang. Karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Berkaitan dengan prosa fiksi umumnya dibagi menjadi dua, cerita pendek (cerpen) dan novel, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari.

Novel merupakan satu bentuk karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel bukan hanya merupakan karya sastra untuk hiburan semata. Saat membaca novel, pembaca secara tidak langsung terlibat dalam proses pemahaman pesan yang disampaikan oleh pengarang, selain pemahaman pesan novel juga menyajikan motivasi yang dapat kita jadikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca berkaitan tentang baik buruk perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan memberikan gambaran mengenai perilaku positif disebut sebagai pesan moral. Lebih lanjut, moral dalam karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan pandangan hidup yang bersangkutan, pandangan menge-

nai nilai-nilai kebenaran, dan hal yang ingin diutarakan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995). Pembaca diharapkan dapat memetik pesan moral yang diamanatkan dalam sebuah novel melalui cerita, sikap, dan peristiwa yang digambarkan. Pesan adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Pesan berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Pesan sangat berarti bagi manusia karena berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan.

Motivasi merupakan keadaan atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Semakin kuat motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, maka semakin kuat pula orang tersebut ingin mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyadi (2017:7) motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Motivasi berasal dari dalam individu atau berasal dari orang lain. Manusia bisa terdorong untuk melakukan suatu tindakan motivasi sesuai dengan keinginannya.

Novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala karena selain memiliki cerita yang menarik, alur ceritanya juga mudah dipahami. Selain itu, novel ini mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam hubungan antar manusia. Novel ini menampilkan berbagai persoalan kehidupan, seperti hubungan keluarga dan pertemanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis novel ini dengan fokus pada pesan moral dan motivasi yang terkandung di dalamnya. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

“Pak Abdi tersenyum puas mendengarnya, lalu kembali menatap mataku. "Semua orang di sini siap support kamu, Elang. Kamu jangan merasa sendiri, jangan sungkan untuk cerita kalau ada masalah atau keperluan. Jangan ngomong lagi soal 'berhenti', 'resign', dan lain-lain. Istirahat aja sampai merasa baik. Pertimbangkan saran saya tadi, jalan-jalan. Warung biar diurus sama tetangga ka-

mu aja. Siapa namanya, tetangga yang biasa bantu-bantu ibu?". (Nurunala, 2024: 26)

Kutipan di atas termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kepedulian karena menggambarkan bagaimana seseorang menunjukkan perhatian dan dukungan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Kajian tentang pesan moral dan motivasi telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Nur Hamidah mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro pada tahun 2024 yang berjudul “*Pesan Moral Dan Motivasi Dalam Novel Senja Di Mata Bintang Karya Oleh Dhea Chandra*”. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dalam novel *Senja Di Mata Bintang* terdapat pesan moral dan motivasi di antaranya adalah pentingnya dukungan sosial, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, nilai persahabatan, keberanian untuk menghadapi ketidakpastian, dan usaha untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Penulis akan mengungkapkan dan mengidentifikasi kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel tidak hanya secara eksplisit melainkan secara tepat, rinci, dan mendalam. Hal ini disebabkan kategori pesan moral dan aspek motivasi masih sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca karena terselip dan terselubung di dalam novel tersebut. Jadi, untuk mengungkapkannya perlu dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kategori pesan moral apa saja yang terdapat dalam tokoh novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala? (2) Aspek motivasi apa saja yang terdapat dalam tokoh novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk



mendeskrripsikan tentang kategori pesan moral yang terdapat dalam tokoh novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. (2) Untuk mendeskripsikan tentang aspek motivasi yang terdapat dalam tokoh novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelum menganalisis Jenis-jenis pesan moral dan motivasi. (2) Bagi dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memunculkan ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang. (3) Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pesan Moral

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun yang dimaksud dari sumber tadi (Mulyana, 2008:70). Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu pesan harus dapat dimengerti dengan baik oleh sumber maupun penerima (Moekijat, 1993:147).

Kata “moral” berasal dari bahasa latin “mores” kata jamak dari “mos” yang memiliki arti adat kebiasaan (Tafsir, 2013:8). Dalam Bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya: akhlak, budi pekerti dan susila. Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat di antara kelompok manusia.

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan wejangan, lisan maupun

tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar Ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.

Menurut Nurgiyantoro(2013:441) Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian: (1) Kategori hubungan manusia dengan tuhan (2) kategori hubungan manusia dengan diri sendiri (3) Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial (4) kategori hubungan manusia dengan alam.

Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya (Setyadi, 2017:7). Motivasi berasal dari dalam individu atau berasal dari orang lain. Manusia bisa terdorong untuk melakukan suatu tindakan motivasi sesuai dengan keinginannya, jadi yang menentukan untuk melakukan atau tidaknya suatu tindakan motivasi tergantung dengan individu itu sendiri. Motivasi mana yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhannya.

Hasibuan (2017:184) aspek motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri disebut dengan aspek motivasi aktif atau internal sedangkan aspek motivasi yang berasal dari luar individu dinamakan dengan aspek motivasi pasif atau eksternal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53). Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan kategori pesan moral dan aspek motivasi yang telah diteliti. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan

untuk menggambarkan fakta-fakta yang berhubungan dengan bentuk-bentuk pesan moral dan motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan (kalimat dan paragraf) yang menggambarkan tentang kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala, yang diterbitkan pada Agustus 2024 oleh Gramedia Widiasarana Indonesia, cetakan pertama tebal buku 192 halaman, ukuran kertas 13 x 19 cm.

Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian studi kepustakaan. Menurut (Ratna, 2012: 39) penelitian studi kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks yakni novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala dengan memanfaatkan teknik daftar data. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala secara keseluruhan.
2. Membaca ulang novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu kategori pesan moral dan aspek motivasi dengan cara menggarisbawahi dengan tinta warna.
3. Mengumpulkan seluruh kategori pesan moral dan aspek motivasi yang sudah ditandai pada teks pesan dan moral dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ke dalam daftar pengumpulan data.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan menyisihkan data. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan kategori pesan moral dan aspek motivasi.

2. Kutipan-kutipan kategori pesan moral dan aspek motivasi yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok.
3. Masing-masing klasifikasi kategori pesan moral dan aspek motivasi dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan.
4. Diinterpretasikan lebih lanjut ke dalam kategori pesan moral dan aspek motivasi dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala.
5. Menarik kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil dari proses pengumpulan data dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ini mengisahkan perjalanan Elang, seorang anak sebatang kara yang baru kehilangan ibunya akibat COVID-19. Sejak kecil, Elang tidak pernah mengetahui siapa ayahnya, hingga ia menemukan secarik kertas yang memberi petunjuk tentang keberadaannya. Berbekal informasi itu, Elang berjanji untuk menemukan ayahnya dan mencari jawaban atas hidupnya. Dalam perjalanannya, Elang bertemu berbagai tokoh, seperti Aral, Lintang, dan Pak Wiryo, yang memberinya perspektif baru tentang kehidupan. Pak Wiryo bahkan menjadi sosok ayah bagi Elang. Bersama Rana, anak Pak Wiryo, Elang turut serta dalam perlawanan melawan ketidakadilan. Perjalanan ini bukan hanya membawa Elang lebih dekat kepada ayahnya, tetapi juga mengubah dirinya secara fisik dan emosional.

Novel ini mengandung banyak nilai kehidupan yang dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi pembaca. Pesan moral yang terkandung dalam novel ini mencerminkan berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan diri sendiri, keluarga, persahabatan, dan perjuangan menghadapi tantangan. Selain itu, aspek motivasi dalam novel ini dapat memberikan dorongan bagi pembaca untuk terus berusaha dalam menjalani kehidupan.

Setelah melakukan penelitian dengan cara membaca, menginterpretasi, menganalisis, dan



memahami secara keseluruhan data, terdapat 4 kategori pesa moral dan 2 aspek motivasi yang ditemukan dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala. Keempat kategori pesan moral tersebut yaitu: 1). Kategori hubungan manusia dengan tuhan, 2). Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, 3). Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial, 4). Kategori hubungan manusia dengan alam. Sedangkan aspek motivasi yaitu: 1). Motivasi aktif (internal), 2). Motivasi pasif (eksternal).

Pesan Moral Kategori Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, dalam hal ini hubungan manusia dengan tuhan berkaitan dengan berdoa, percaya kepada Tuhan, dan taat kepada Tuhan (Nurgiyantoro, 2013: 441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penelitian hubungan manusia dengan Tuhan berupa percaya kepada Tuhan, berdoa dan taat kepada Tuhan.

a) Percaya Kepada Tuhan

"Tetapi Pak Wiryo, seperti lelaki mana pun yang mulai menua, menemukan kebahagiaan dalam bercerita. "Mas Elang mungkin sering dengar, ada yang disebut ayat qauliyah berupa firman-firman Allah. Ada yang disebut ayat kauniyah, yang mana sedang kita lihat sekarang, bukti kebesaran Allah di alam semesta Kata 'ayat' itu sendiri kan dalam bahasa Arab artinya tanda. Jadi sebenarnya, karena kita punya akal, dengan melihat tanda-tanda saja, kita bisa lho meyakini sesuatu."(Nurunala,2024:97)

Kutipan di atas termasuk pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan karena menekankan bahwa manusia diberikan akal untuk merenungi dan memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan, dengan melihat keteraturan dan keindahan alam yang ada.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam

kutipan ini adalah Pak Wiryo yang bercerita tentang "firman-firman Allah. Ada yang disebut ayat kauniyah, yang mana sedang kita lihat sekarang, bukti kebesaran Allah di alam semesta Kata 'ayat' itu sendiri kan dalam bahasa Arab artinya tanda.". Yang artinya bahwa keimanan kepada Tuhan dapat diperkuat dengan memahami tanda-tanda kebesaran-Nya yang ada di alam semesta. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa keimanan tidak hanya datang dari ajaran tertulis, tetapi juga dari lingkungan sekitar.

b) Berdoa

"Salat gaib berlangsung khidmat. Selanjutnya kami menengadahkan tangan dan suara Pak Abdi mengisi ruangan dengan lantunan doa. Di tengah bacaan panjang itu, aku hanya menangkap beberapa kalimat, "Semoga ibunda Elang husnul khatimah, ya Allah. Engkau lapangkan kuburnya, Engkau berikan nikmat kubur, dan kelak Engkau kumpulkan kembali bersama kami di Jannah-Mu." (Nurunala,2024: 22)

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa karena menggambarkan bagaimana doa menjadi bentuk penghubung antara yang hidup dan yang telah tiada. Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini ialah Pak Abdi yang membacakan doa untuk ibu Elang "Semoga ibunda Elang husnul khatimah, ya Allah. Engkau lapangkan kuburnya, Engkau berikan nikmat kubur, dan kelak Engkau kumpulkan kembali bersama kami di Jannah-Mu." Doa yang dipanjatkan dalam salat gaib menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada almarhumah, serta keyakinan bahwa doa dapat memberikan kebaikan bagi yang telah berpulang.

c) Taat Kepada Tuhan

"Dengan cara menyembah Tuhan?"

"Dengan cara, hidup sesuai yang Tuhan ajarkan. Saya selalu merasa kata 'menyem-



bah' itu terlalu sempit dan dangkal."

"Bukannya salat itu artinya menyembah Allah?"

"Saya rasa, Allah Yang Maha Agung tidak butuh disembah. Allah sayang sama kita, karena itu Allah ingin keimanan kita terus terjaga, salah satunya dengan salat. Agar setiap langkah yang kita ambil, berada di jalan kebaikan." (Nurunala, 2024: 101)

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan tuhan yaitu taat kepada Tuhan karena menekankan bahwa ketaatan kepada-Nya bukan hanya tentang menjalankan ibadah seperti salat, tetapi juga tentang bagaimana seseorang hidup sesuai dengan nilai-nilai yang Ia ajarkan.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini ialah Pak Wiryo yang menasihati Elang agar Elang taat kepada Allah, karena Allah Yang Maha Agung tidak butuh disembah. Allah sayang sama kita, karena itu Allah ingin keimanan kita terus terjaga, salah satunya dengan salat. Agar setiap langkah yang kita ambil, berada di jalan kebaikan. Beribadah bukan sekadar ritual formal, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Tuhan.

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu tergantung dengan orang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab dan disiplin (Nurgiyantoro, 2013:441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penelitian berupa sabar, kecewa dan tanggung jawab.

a) Sabar

"Sesak dada ini saat terbayang lagi bagaimana ibu menenangkanku ketika menangis tak keruan tersebut para tetangga mengejek ketidakjelasan asal-usulku, mengungkit rumor keji bahwa ibu adalah seorang pelacur yang kabur. Ia memintaku bersabar dan berhenti menangis, sementara air matanya bercucuran lebih deras dariku." (Nurunala, 2024: 80)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sabar karena menggambarkan bagaimana ibu dan anak harus menghadapi ejekan serta fitnah dari orang-orang sekitar.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini adalah tokoh ibu yang meminta Elang untuk bersabar "Ia memintaku bersabar dan berhenti menangis, sementara air matanya bercucuran lebih deras dariku" kesabaran dalam menghadapi cobaan dan keteguhan hati seorang ibu dalam melindungi anaknya. Dari kutipan ini, kita dapat belajar bahwa kesabaran adalah kekuatan dalam menghadapi ketidakadilan dan cobaan hidup.

b) Kecewa

"Setelah ibu pergi, segalanya semakin hambar dan hampa. Seolah dunia tak lagi memiliki warna. Bu, sebagaimana hidupmu yang terhenti ketika menginjakkan kaki di tempat ini, bolehkah hidupku juga selesai setelah kepergianmu? Sebab rasanya, tak ada yang penting dan menarik lagi di dunia ini. Tak ada mimpi yang ingin kuwujudkan. Tak ada tempat yang menarik untuk didatangi." (Nurunala, 2024: 37)

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kecewa karena menunjukkan betapa dalamnya kesedihan yang dialami Elang setelah kepergian ibunya. Ia merasa bahwa dunia menjadi hambar, tidak ada



lagi impian atau tujuan yang ingin dikejar, serta mempertanyakan apakah hidupnya masih layak untuk diteruskan.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini adalah tokoh Elang yang merasakan kekecewaan dan kesedihan “Setelah ibu pergi, segalanya semakin hambar dan hampa. Seolah dunia tak lagi memiliki warna. Bu, sebagaimana hidupmu yang terhenti ketika menginjakkan kaki di tempat ini, bolehkah hidupku juga selesai setelah kepergianmu? Sebab rasanya, tak ada yang penting dan menarik lagi di dunia ini.” Ditinggalkan seseorang yang sangat dicintai dapat menimbulkan perasaan kecewa, putus asa, dan kehilangan makna hidup. Dari kutipan ini, kita bisa belajar bahwa kehilangan adalah bagian dari hidup, tetapi kita harus berusaha untuk bangkit, menemukan kembali makna hidup, dan melanjutkan perjalanan meskipun terasa berat.

c) **Tanggung Jawab**

“Kali ini aku menggeleng sambil tersenyum tipis. "Saya sudah merasa cukup, Kek. Sekarang semuanya sudah jelas. Misi saya di sini sudah tuntas."

Kakek Jun meninggalkan kursinya, kemudian mendekapku dengan pelukan paling erat. "Hatimu besar sekali, seperti ibumu," katanya sambil terisak. Air matanya terasa hangat di pipiku.” (Nurunala, 2024: 179)

Pesan moral ini termasuk kedalam kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu tanggung jawab karena menunjukkan bahwa Elang telah menyelesaikan misinya dengan penuh kesadaran dan kedewasaan. Ia tidak lari dari perjalanan yang telah ditempuh, melainkan menerima dan menyelesaikannya dengan baik.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini adalah Elang yang sedang berbicara dengan kakek Jun. "Saya sudah merasa cukup, Kek. Sekarang semuanya sudah jelas. Misi saya di sini sudah tuntas." keikhlasan dan kebesaran hati dalam menerima kenyataan serta menyelesaikan perjalanan hidup dengan penuh tanggung jawab.

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkungan Sosial

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong dan tolong-menolong (Nurgiyantoro, 2013: 441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan hasil penelitian hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial berupa rela berkorban dan kepedulian.

a) **Rela Berkorban**

"Proyek besar pasti didukung kekuatan besar. Pak Wiryo," Elang sedikit ragu melanjutkan kalimatnya, "enggak takut?"

Pertanyaan Elang membuat Pak Wiryo tersenyum tipis. "Setahu saya, rasa takut tidak akan membuat kematian berhenti datang. Rasa takut justru membuatmu berhenti hidup." (Nurunala, 2024: 124).

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu rela berkorban karena menunjukkan bahwa seseorang harus berani menghadapi bahaya atau ketakutan demi sesuatu yang lebih besar.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini adalah Pak Wiryo memberitahu Elang tentang "Setahu saya, rasa takut tidak akan membuat kematian berhenti datang. Rasa takut justru membuatmu berhenti hidup." Kutipan ini menggambarkan keberanian dalam menghadapi tantangan dan keteguhan dalam memperjuangkan sesuatu, meskipun ada risiko besar. Dari kutipan ini, kita belajar bahwa keberanian dan keteguhan dalam menghadapi risiko adalah bagian dari pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan besar

b) Kepedulian

“Pak Abdi tersenyum puas mendengarnya, lalu kembali menatap mataku. "Semua orang di sini siap support kamu, Elang. Kamu jangan merasa sendiri, jangan sungkan untuk cerita kalau ada masalah atau keperluan. Jangan ngomong lagi soal 'berhenti', 'resign', dan lain-lain. Istirahat aja sampai merasa baik-an. Pertimbangkan saran saya tadi, jalan-jalan. Warung biar diurus sama tetangga kamu aja. Siapa namanya, tetangga yang biasa bantu-bantu ibu?". (Nurunala, 2024: 26)

Pesan moral ini termasuk ke dalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kepedulian karena menggambarkan bagaimana seseorang menunjukkan perhatian dan dukungan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini adalah Pak Abdi memberikan pesan kepada Elang "Semua orang di sini siap support kamu, Elang. Kamu jangan merasa sendiri, jangan sungkan untuk cerita kalau ada masalah atau keperluan” dari sini dapat kita lihat pentingnya kepedulian dan dukungan sosial dalam menghadapi masa sulit. Kita belajar bahwa kepedulian terhadap orang lain dapat memberikan kekuatan bagi mereka yang sedang terpuruk.

Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Alam

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan mengenai alam yang merupakan kesatuan kehidupan di mana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa: penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam (Nurgiyantoro, 2013:441). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala terdapat pesan moral hubungan

manusia dengan alam yaitu pemanfaatan sumber daya alam.

a) Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pak Wiryo selalu membangga-banggakan kekayaan alam di desa ini. Berbagai komoditas dihasilkan dan dikirim ke luar kota, di antaranya aren, pisang, kelapa, mahoni, kapulaga, jati, cabai, cengkeh, dan sengon. Katanya, hasil bumi menjadi sumber penghidupan utama bagi penduduk desa (Nurunala, 2024: 113).

Pesan moral dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam kategori pemanfaatan sumber daya alam karena menggambarkan bagaimana penduduk desa memanfaatkan hasil bumi sebagai sumber penghidupan utama. Disebutkan bahwa berbagai komoditas seperti aren, pisang, kelapa, mahoni, kapulaga, jati, cabai, cengkeh, dan sengon dihasilkan dan dikirim ke luar kota, yang menunjukkan bahwa kekayaan alam desa dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung perekonomian masyarakat.

Pesan moral yang disampaikan tokoh dalam kutipan ini Pak Wiro yang menjelaskan tentang kekayaan alam yang ada di desanya “Pak Wiryo selalu membangga-banggakan kekayaan alam di desa ini. Katanya, hasil bumi menjadi sumber penghidupan utama bagi penduduk desa” pentingnya menghargai dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Kutipan ini menunjukkan bagaimana kekayaan alam desa dapat menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat jika dikelola dengan baik.

Aspek Motivasi Aktif (Internal)

Aspek motivasi aktif atau internal ini timbul seperti panggilan hati individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2017:148). Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan data penelitian sebagai berikut:

“Aku akan menemukanmu, ayah. Membongkar misteri asal-usul ibu, melengkapi



keterangan di batu nisannya. Aku akan menemukanmu, ayah. Menuntut pertanggungjawaban atas semua derita yang panjang ini. Aku akan menemukanmu, ayah. Tak peduli badai apa yang harus kuhadapi. Aku akan mengejarmu bahkan jika engkau bersembunyi di perut bumi. Ini janjiku untukmu—janji seorang lelaki” (Nurunala, 2024: 43).

Kutipan ini termasuk Motivasi aktif (internal), karena elang mendapatkan dorongan yang kuat dalam batinnya untuk mencari kebenaran dan keadilan.

Motivasi dalam kutipan ini disampaikan oleh tokoh Elang yang berjanji akan menemukan ayahnya untuk melengkapi keterangan pada batu nisan ibunya. Motivasi ini menggambarkan tekad yang kuat untuk menemukan kebenaran dan menuntut keadilan. Elang memiliki keinginan yang membara untuk menemukan ayahnya, bukan hanya untuk mengetahui identitasnya, tetapi juga untuk mengungkap misteri masa lalu ibunya.

Aspek Motivasi Pasif (Eksternal)

Aspek motivasi pasif (eksternal) ini memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Hasi-buan, 2017:148). Seseorang yang hampir menyerah tidak mau melakukan suatu hal dapat mengubah sikapnya dengan melakukan suatu tindakan yang berasal dari luar lingkungannya serta dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuannya. Dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan data motivasi eksternal sebagai berikut:

“Elang mengerutkan dahi berusaha mengerti. "Saya harus nunggu cahaya itu biar bisa melangkah dengan lebih pasti?"

Pak Wiryo tersenyum sambil menggelengkan kepalanya. "Yang saya tahu, hidup ini bukan tentang menunggu badai reda. Hidup adalah belajar menari di dalam badai. Elang lanjutkan perjalanan sesuai rencana. Petik setiap hikmah yang didapat

sepanjang perjalanan. Curi ilmu dari setiap orang yang ditemui, bahkan ketika pertemuan itu cuma sebentar.

Karena di dunia ini, ada orang-orang yang cuma mampir sekejap dalam hidup kita, tapi memberi dampak yang panjang. Sangat panjang bahkan sampai ke akhirat.” (Nurunala, 2024: 100)

Kutipan ini termasuk ke dalam Motivasi pasif (eksternal) karena motivasi ini datang dari Pak Wiryo, yang memberikan nasihat mendalam tentang bagaimana menghadapi kehidupan dengan sikap yang lebih bijaksana. untuk bertindak meskipun dalam kesulitan dan mengambil pelajaran dalam setiap pengalaman.

Motivasi dalam kutipan ini disampaikan oleh Tokoh Pak Wiryo yaitu "Yang saya tahu, hidup ini bukan tentang menunggu badai reda. Hidup adalah belajar menari di dalam badai.” Menggambarkan pada keberanian untuk terus melangkah dan belajar dari setiap pengalaman hidup, tanpa menunggu keadaan menjadi sempurna. Motivasi dalam kutipan ini adalah dorongan untuk terus melangkah tanpa takut menghadapi tantangan. Hidup adalah tentang tumbuh dan belajar dalam setiap situasi, bukan menunggu waktu yang sempurna untuk bertindak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pesan moral dan motivasi yang terdapat dalam novel *Janji Untuk Ayah* karya Nurunala ditemukan Pesan Moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya kepada Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kecewa dan sabar, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu kepedulian dan rela berkorban, hubungan manusia dengan alam yaitu pemanfaatan sumber daya alam. Sedangkan motivasinya terdiri dari motivasi aktif (Internal) dan motivasi pasif (Eksternal)



DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R. (2017). Aspek motivasi dan moral dalam novel *I Am Hope* karya Gayatri Djayengminardo sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2). (online)
- Moekijat. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: Bandar Maju.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyadi, T. (2017). *Aspek motivasi dalam novel Partikel karya Dewi Lestari: Tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA*.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.